

ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA UMKM MENURUT SAK EMKM (STUDI KASUS PADA TOKO BANGUNAN PINTU RIZKY MANDIRI)

Dewita Mawaddatussurur¹, Lilis Lasmini², Trias Arimurti³

ak20.dewitamawaddatussurur@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,

lilislasmini@ubpkarawang.ac.id², trias.arimutri@ubpkarawang.ac.id³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang

ABSTRAK

Sistem Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan sebuah kerangka akuntansi yang dirancang khusus dalam melengkapi kebutuhan yang ada. Dengan tujuan utama meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan bagi usaha menengah, SAK EMKM diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi dan menganalisis metode pencatatan serta penilaian persediaan di Toko Bangunan Pintu Rizki Mandiri. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang menunjukkan Toko Bangunan tersebut belum sepenuhnya mematuhi SAK EMKM.

Kata Kunci : SAK EMKM, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Pencatatan dan Penilaian Persediaan.

ABSTRACT

The Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) is an accounting framework specifically designed to meet existing needs. With the primary goal of enhancing financial transparency and accountability for medium-sized businesses, SAK EMKM is expected to contribute to sustainable economic growth. This study aims to identify and analyze inventory recording and valuation methods at Toko Bangunan Pintu Rizki Mandiri. The research employed a qualitative descriptive method. The analysis results indicate that the store has not yet fully complied with SAK EMKM.

Keywords: Inventory Recording and Valuation, SAK EMKM, Small and Medium Enterprises (SMEs)

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika ekonomi global, penting untuk usaha kecil dan menengah (UKM) guna memiliki kerangka akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Di Indonesia, Sistem Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, & Menengah (SAK EMKM) ialah sebuah susunan akuntansi yang dikembangkan rinci dalam melengkapi tuntutan tersebut. SAK EMKM berguna untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha menengah, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

UMKM yang terdapat di Indonesia, mayoritas tergolong aktivitas bisnis rumah tangga yang mampu memberikan peluang tenaga kerja. Mengacu pada pendataan Kementerian Koperasi & UKM, bangsa Indonesia selama tahun 2019, ditemukan 65,4 juta UMKM. Melalui total unit usaha yang mencapai 65,4 juta dapat menyaring tenaga kerja 123,3 ribu individu manusia. Hal tersebut yang memperkuat pengaruh dan partisipasi dari UMKM yang sangat besar terhadap penurunan jumlah pengangguran di Indonesia. Maka dari itu, kontribusi tenaga kerja untuk UMKM dinyatakan mampu mendorong pengurangan total pengangguran di bangsa Indonesia. Selain itu, UMKM mengalami perkembangan tren yang baik dan keberadaannya yang senantiasa bertambah per tahun. Tren positif ini dapat berdampak positif terhadap ekonomi bangsa. Dari pendataan Kementerian Koperasi & UKM, partisipasi UMKM terhadap PDB Nasional yaitu 60,5%. Hal tersebut menjelaskan UMKM yang terdapat di Indonesia mempunyai peluang agar didorong hingga mampu berpartisipasi lebih dominan terhadap bidang ekonomi. (sumber: Kementrian Keuangan RI).

Karawang ialah contoh perkotaan di Indonesia yang mempunyai perkembangan UMKM yang cukup signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat total UMKM di Kab. Karawang pada Tahun 2023 sebanyak 23.253 pelaku UMKM. Sebagai salah satu pusat industri di Jawa Barat, Karawang memiliki banyak UMKM yang bergerak dalam berbagai sektor industri, termasuk manufaktur, kerajinan, pertanian, kuliner, dan jasa.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada SAK EMKM (2018:1), Entitas Mikro, Kecil, & Menengah (EMKM) ialah entitas yang tidak memiliki sifat akuntabilitas, tetapi dapat melengkapi kriteria yang telah ditetapkan untuk EMKM selaras dengan kebijakan perundang-undangan yang sah di Indonesia.

Beberapa penelitian tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dilaksanakan para peneliti diantaranya: Ayu Puspitasari (2024) hasil penelitian bahwa UMKM tersebut masih melakukan pencatatan persediaan barang dagangnya secara sederhana, lebih lanjut penelitian yang dilakukan Ruth Setia Hutabarat (2021) hasil peneliti bahwa UMKM tersebut belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku, kemudian penelitian yang dilakukan Sulistian Mangopa (2020) hasil penelitian bahwa UMKM tersebut belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, masih ada beberapa yang belum diterapkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil subjek penelitian pada Toko Bangunan Pintu Rizky Mandiri, Jalan Rangka Gede No. 46 Teluk Mungkal Pintu Rt.

03/013 Desa Tanjung Mekar Kecamatan Karawang Barat. Toko Bangunan Pintu Rizky Mandiri adalah perusahaan dagang yang kegiatan utamanya menjual atau mendistribusikan bahan bangunan yang kokoh dan berkualitas seperti pasir, batu bata, batu split, semen, besi dan lain-lain. Toko Bangunan Pintu Rizky Mandiri sudah berdiri sejak tahun 2014.

Dalam penelitian ini pada TB Pintu Rizky Mandiri menghadapi masalah terkait dengan persediaan. Dalam melaksanakan kegiatan usaha dagang, senantiasa terjadi ketidakselarasan antara stok barang yang ada di gudang dengan catatan yang tersedia di buku catatan harian. Hal ini disebabkan karena tidak dilakukan stok opname (SO) setiap bulannya sehingga adanya ketidaksesuaian barang. Masalah lain yang sering muncul adalah keterlambatan pengiriman barang sehingga menyebabkan ketersediaan barang di gudang itu stok kosong.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dan membahas permasalahan sebagai berikut “**Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada UMKM menurut SAK EMKM (Studi Kasus pada TB Pintu Rizky Mandiri)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Persediaan (PSAK) No. 14 Tahun 2018

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menurut IAI (2013) dalam (Valdheerian Barnix et al., 2024) ialah standar yang wajib ditaati oleh akuntan indonesia dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi yang lebih efisien. Menurut PSAK 14, persediaan dapat didefinisikan sebagai aset dalam tiga cara: [1] yang ada untuk dijual dalam aktivitas rutin perusahaan; [2] yang terlibat selama proses produksi dan dijual; maupun [3] sebagai bahan baku dan perlengkapan yang dipakai selama tahap produksi dan penyajian jasa.

Ikatan Akuntansi Indonesia mengenai persediaan terdapat di PSAK No. 14 mencakup dari pendahuluan, uraian, dan pengungkapan tentang persediaan. Tujuan dari pernyataan ini ialah guna mengembangkan sistem perhitungan biaya historis untuk akuntansi persediaan.

Persediaan

Menurut (Aguayo Torrez, 2021) Persediaan ialah komoditi yang disimpan dapat dipakai dan dijual kepada konsumen di masa depan. Selain itu, ditemukan tiga macam persediaan, yakni persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Dalam konteks perusahaan, persediaan ialah salah satu aktiva lancar besar, bagi pihak perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang. Selain itu, persediaan juga menjadi komponen penting untuk mengetahui harga pokok penjualan, dari segi perusahaan dagang eceran atau perusahaan grosir..

Jenis-jenis Persediaan

Menurut Martani (2012;143) dalam (Mesta & Rachmat, 2021) jenis persediaan barang dagang meliputi antara lain:

- 1) Persediaan Bahan Baku (*material*)
- 2) Ialah persediaan komoditi barang yang dipakai yaitu barang tahap awal selama tahap produksi.
- 3) Persediaan Barang dalam proses (*work in proses*)
- 4) Ialah persediaan komoditi barang yang dipakai ialah selaku pendukung dari bahan baku (*material*) serta proses selanjutnya di proses barang jadi (*finish good*).
- 5) Persediaan Barang Jadi (*finish good*)
- 6) Ialah persediaan komoditi barang yang tersedia ialah komoditi yang telah telah diproduksi, diolah serta siap untuk dijual maupun lebih dikenal sebagai istilah *finish good*.

Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut SAK EMKM

Metode Pencatatan Persediaan

Temuan Rudianto (2012:222) dalam (Lorenza, 2022) dalam menentukan dan mencatat persediaan tergolong dalam 2 metode yakni antara lain:

Metode periodik (*Periodic Inventory System*)

Metode Periodik, yang juga dikenal sebagai Metode Fisik, adalah suatu cara dalam pengelolaan persediaan, bagian aliran kas keluar dan masuk barang tidak dicatat secara detail. Oleh karena itu, dalam menghitung nilai persediaan dalam waktu tertentu, diperlukan perhitungan secara fisik (stock opname) di gudang.

Penghitungan harga pokok penjualan dikerjakan antara lain:

Persediaan Awal	Rp. xxx
Pembelian Neto	<u>Rp. xxx (+)</u>
Tersedia untuk dijual	Rp. xxx
Persediaan barang akhir	<u>Rp. xxx (-)</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp. xxx

Dalam periode berjalan pencatatan mutasi persediaan yakni:

- 1) Jurnal untuk mencatat pembelian

Pembelian	xxx
Utang dagang/kas	xxx
- 2) Jurnal untuk mencatat penjualan

Piutang dagang/kas	xxx
Penjualan	xxx

Metode Permanen (*Perpetual System*)

Metode permanen disebut juga metode perpetual ialah metode pengelolaan persediaan mencatat arus masuk atau arus keluar persediaan di tulis secara detail. Pada metode ini masing-masing jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang dilengkapi harga.

Pencatatan mutasi persediaan dalam periode berjalan yakni:

3) Jurnal untuk mencatat pembelian

Pembelian	xxx
Utang dagang/kas	xxx

4) Jurnal untuk mencatat penjualan

Piutang dagang/kas	xxx
Persediaan	xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx
Persediaan	xxx

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Budianto & Feriswara (2017) dalam (Mangopa et al., 2020) untuk menentukan nilai persediaan ini mencakup dari beberapa metode yang general, antara lain:

1) Identifikasi Khusus

Keunggulan dari metode ini adalah menghitung secara akurat biaya penyimpanan setiap unit yang terjual serta nilai persediaan akhir yang ada di gudang. Dengan demikian, dipengaruhi oleh unit persediaan yang akan dijual akan digolongkan pisah secara cepat. Namun metode ini kurang cocok bila digunakan pada organisasi usaha yang berfokus pada sektor perdagangan besar atau eceran.

2) Metode persediaan *Average* (rata-rata tertimbang)

Metode ini memiliki asumsi harga pembelian persediaan yang dibeli terakhir dapat diasumsikan menjadi beban pokok penjualan, ketika terjadi transaksi penjualan. Harga persediaan yang dicatat mengacu pada harga pembelian persediaan saat awal persediaan.

3) Metode persediaan *First In First Out* (FIFO)

Metode ini mengasumsikan barang yang pertama dibeli adalah barang yang pertama akan terjual, serta barang yang terakhir dibeli adalah barang yang tersisa selaku persediaan.

4) Metode Persediaan *Last In First Out* (LIFO)

Asumsi metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi) terakhir dikeluarkan/dijual paling pertama, maka barang yang tersisa di akhir periode ialah hasil pembelian maupun produksi pada awal periode (Rudianto, 2012);224).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini menerapkan pengertian UMKM berdasarkan SAK EMKM. Kriteria UMKM yang diterapkan dalam penelitian selaras pada UU No. 20 Tahun 2008 terkait UMKM, yang dijadikan rujukan ruang lingkup UMKM berdasarkan SAK EMKM 2008 yaitu:

Tabel 1. 1
Penggolongan UMKM Berlandaskan UU No.20 Tahun 2008

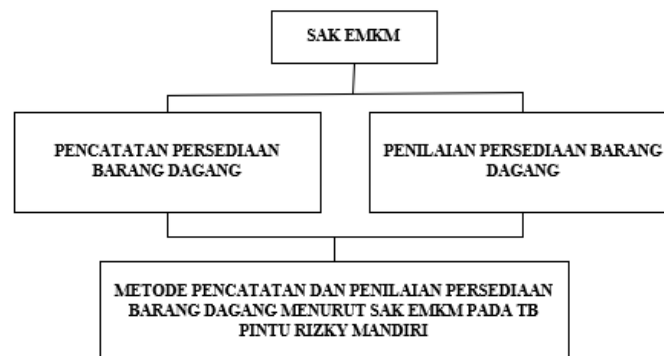
Pelaku Bisnis	Kekayaan Bersih (Rp)	Hasil Penjualan Tahunan (Rp)
Usaha Mikro	Sampai dengan 50.000.000	Sampai dengan 300.000.000
Usaha Kecil	50.000.000 – 500.000.000	300.000.000 – 2.500.000.000
Usaha Menengah	500.000.000 – 10.000.000.000	2.500.000.000 – 50.000.000.000

Sumber : (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Penggolongan UMKM Berlandaskan Kementerian Koperasi & UMKM ialah antara lain:

- 1) Usaha kecil ialah usaha dengan omzet dibawah dari Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) per tahun.
- 2) Usaha menengah, ialah usaha dengan omzet per tahun direntang Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) hingga Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. 1

Sumber: Diolah penulis (2024)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Maxwell (2013) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Indrawati, 2018) Bahwa desain penelitian kualitatif merupakan suatu model yang bersifat interaktif, yang memiliki struktur saling berhubungan dan fleksibel. Untuk penelitian mencakup dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam mendapatkan data sesuai dengan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

Subjek penelitian/informan

Menurut Rukajat (2018) dalam (rukajar, 2021) mengatakan informan ialah individu yang diwawancarai lalu dimintai informasinya, maupun individu yang memahami dan mengetahui data. Adapun informan maupun subjek penelitian pada penelitian ini adalah pemilik toko bangunan dan seluruh pegawai yang ada pada TB Pintu Rizki Mandiri.

Teknik Pengumpulan Data

Temuan Sugiyono (2020:105) dalam (Pandawangi.S, 2021) Secara general, ditemukan beragam jenis teknik pengumpulan data, ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi yang menggabungkan ketiga metode tersebut. Pada penelitian ini, penulis menerapkan teknik pengumpulan data berupa triangulasi.

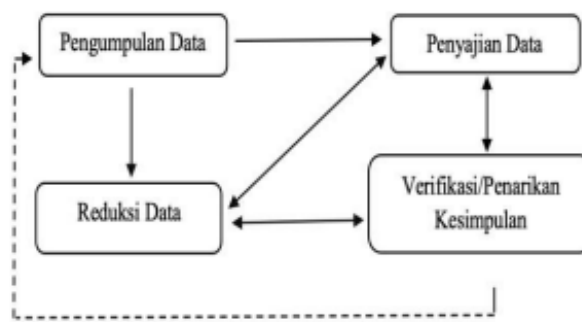
Sumber data

Sumber data yang diterapkan penulis pada pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan data primer dan sekunder. Yaitu:

- 1) Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung meliputi temuan wawancara bersama informan di perusahaan ini.
- 2) Data sekunder adalah informasi yang dibutuhkan dalam mendukung hasil temuan, yang bersumber dari studi, artikel, buku, maupun referensi lain.

Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Arimurti et al., 2023) teknik analisis data ialah sebuah tahap yang dilaksanakan dalam mencari atau merancang data secara efektif. Data yang didapatkan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi ini kemudian diorganisir maupun dikategorikan ke dalam unit-unit yang sangat terstruktur. Selanjutnya, peneliti melaksanakan sintesis, merancang data pada sebuah pola-pola, serta memilah informasi yang dianggap penting untuk dipahami. Akhirnya, proses ini menghasilkan kesimpulan yang akan lebih mudah dipelajari, dari pihak peneliti sendiri atau oleh individu lainnya. Berikut adalah model analisis yang dimaksud:



Gambar 1. 2 Model Analisa Data

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Wawancara

Gambaran profil TB Pintu Rizky Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada TB Pintu Rizky Mandiri bahwa awal berdiri pada 1 April 2014 yang berada di Jalan Rangka Gede No. 46 Teluk Mungkal Pintu Rt. 03/013 Desa Tanjung Mekar Kecamatan Karawang Barat. TB Pintu Rezeki Mandiri saat ini hanya dikelola oleh pemiliknya, yaitu bapak sunarto dan istrinya yang bernama ibu Iis. Tetapi awal mulanya usaha ini beliau membuka lapak itu pada tahun 2000 seperti menjual pasir, batu dan krikil dengan hanya ada 3 karyawan seperti supir, knek dan mandor. Dengan berjalannya waktu banyaknya peningkatan penjualan dan konsumen sehingga terbentuknya TB Pintu Rizky Mandiri ini. Setelah berdirinya TB Pintu Rizky Mandiri ini jenis dan barang yang dijual terbilang lengkap dan karyawan saat ini ada kisaran 12 orang. TB Pintu Rizky Mandiri awal mula hanya menggunakan lahan sebesar 10 x 9 meter saja, dikarenakan usahanya terus berkembang hingga saat ini menggunakan lahan sebesar 20 x 15 meter sehingga cukup untuk menyimpan stok persediaan.

Pencatatan & penilaian Persediaan Barang Dagang

Dari hasil wawancara peneliti pada usaha di Toko bangunan ini belum melakukan Pencatatan dan penilaian Persediaan Barang Dagang. Proses pencatatan persediaan di TB Pintu Rizky Mandiri hanya dengan melihat stok digudang dalam menentukan jumlah barang yang masih tersedia atau tidaknya. Bukti yang didapat pada toko tersebut hanya berupa nota dari pembelian barang dan penjualan barang.

Dalam kegiatan usahanya, keluarnya stok persediaan dari gudang tidak dicatat dengan baik, pencatatan masih hanya mengandalkan visual dan melakukan restok barang jika barang stok persediaan mulai menipis. Pengecekan stok persediaan barang jarang dilakukan oleh pemilik TB Pintu Rizky Mandiri atau oleh mandor sehingga sering terjadi ketidaksesuaian barang.

Pada proses penjualan tentu saja tidak selalu berjalan lancar pasti ada beberapa permasalahan seperti konsumen salah membeli barang lalu menukarkan dengan produk lain. Akan tetapi di TB Pintu Rizky Mandiri ini terdapat yang boleh serta ada yang tidak boleh. Barang yang tidak bisa dikembalikan Seperti barang yang mudah belah dan pecah contohnya keramik. Jadi sebelum adanya pembelian itu diberi tahu bahwa barang ini tidak bisa dikembalikan dan dicek terlebih dahulu dari toko. Kemudian Barang yang bisa dikembalikan Seperti besi dan kayu dan itupun dicek terlebih dahulu.

Toko Bangunan Pintu Rizky Mandiri salah satu jenis perusahaan dagang yang membeli barang dari distributor kemudian menjualnya pelanggan. Harga pada suatu barang pastinya tidak akan selalu pasti ada saja kenaikan atau penurunan. Oleh karena itu, di Toko Bangunan ini sebelum adanya kenaikan harga ada informasi terlebih dahulu dari distribusi, perkiraan pemberitahuan 1 minggu sebelum kenaikan harga dan dari pihak ownernya pun langsung memberi tahu kembali bahwa akan ada kenaikan harga dan disesuaikan kepada para pelanggan. Kemudian penentuan harga jualnya ada persentase tersendiri. Kemudian bagian yang menjaga barang itu ada mandor dan jika ada pelanggan

datang langsung dilayani oleh mandor, apa saja yang dipesan setelah itu nota dikasih ke bagian kasir dan melakukan pembayaran, nota ada 3 rangkap, rangkap asli untuk pelanggan, rangkap kuning itu untuk karyawan dan rangkap pink untuk pegangan mador sendiri.

PEMBAHASAN

Metode Pencatatan & penilaian persediaan barang dagang di toko bangunan Pintu Rizky mandiri

Dalam dunia bisnis, penggunaan metode yang efektif dan selaras dengan ketentuan yang berlaku sangat penting untuk mencapai stabilitas serta menjaga pengawasan terhadap usaha yang dijalankan. Sebelum menentukan metode yang baik dalam praktik bisnis, penting untuk mengevaluasi apakah perlu dilakukan tindakan koreksi yang berkaitan dengan transaksi masuk dan keluarnya persediaan barang dagang. Bagi pemilik toko, memiliki catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan sangat bermanfaat untuk membuat keputusan yang tepat.

Berikut ini penulis membuat pencatatan dan penialain persediaan barang dagang yang sederhana dengan mencakup jenis semen dikarenakan penjualan yang paling terbanyak. Berikut data persediaan awal, data pembelian, data penjualan, serta data persediaan akhir periode 2023 (Januari-Desember) pada TB Pintu Rizky Mandiri:

Tabel 1. 2

Daftar Persediaan Awal Toko bangunan Pintu Rizky Mandiri Periode 2023

No	Nama Jenis	Unit	Besaran	Harga	Total
1	Tiga Roda @50kg	100	Zak	Rp. 67.600	Rp. 6.760.000
2	Tiga Roda @40kg	150	Zak	Rp. 48.000	Rp. 7.200.000
3	Rajawali @40kg	150	Zak	Rp. 36.800	Rp. 5.520.000
4	TR-15 @40kg	10	Zak	Rp. 70.200	Rp. 880.000
5	TR-30 @40kg	15	Zak	Rp. 97.200	Rp. 1.320.000
Total		425			Rp. 21.680.000

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Tabel 1. 3

Daftar Pembelian Toko bangunan Pintu Rizky Mandiri Periode 2023

Nama Jenis	Kuantitas	Unit	Harga	Jumlah
Tiga Roda 50Kg	Persediaan awal	100	67.600	6.760.000
	Pembelian januari-mei	2.480	59.600	147.808.000
	Pembelian juni-agustus	1.800	62.200	111.960.000
	Pembelian september-desember	2.280	64.500	147.060.000
	Total	6.660	253.900	413.588.000
Tiga Roda 40Kg	Persediaan awal	150	48.000	7.200.000
	Pembelian januari-mei	2.200	50.000	110.000.000
	Pembelian juni-agustus	1.450	52.200	75.690.000
	Pembelian september-desember	2.100	54.500	114.450.000
	Total	5.900	204.700	307.340.000

Rajawali 40Kg	Persediaan awal	150	36.800	5.520.000
	Pembelian januari-mei	4.300	38.500	165.550.000
	Pembelian juni-agustus	2.150	40.500	87.075.000
	Pembelian september-desember	4.452	42.000	186.984.000
Total		11.052	157.800	445.129.000
TR-15	Persediaan awal	10	70.200	702.000
	Pembelian januari-desember	113	72.200	8.158.600
Total		123	142.400	8.860.600
TR-30	Persediaan awal	15	97.200	1.458.000
	Pembelian januari-desember	180	98.600	17.748.000
Total		195	195.800	19.206.000

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 1. 4
Daftar Penjualan Toko bangunan Pintu Rizky Mandiri Periode 2023

No	Nama Jenis	Unit	Besaran	Harga	Total
1	Tiga Roda @50kg	6.460	Zak	Rp. 72.000	Rp. 465.120.000
2	Tiga Roda @40kg	5.750	Zak	Rp. 60.000	Rp. 345.000.000
3	Rajawali @40kg	10.882	Zak	Rp. 46.000	Rp. 500.572.000
4	TR-15 @40kg	120	Zak	Rp. 110.000	Rp. 13.200.000
5	TR-30 @40kg	185	Zak	Rp. 110.000	Rp. 20.350.000
Total		23.397			Rp. 1.344.242.000

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 1. 5
Daftar Persediaan akhir Toko bangunan Pintu Rizky Mandiri periode 2023

No	Nama Jenis	Unit	Besaran	Harga	Total
1	Tiga Roda @50kg	200	Zak	Rp. 72.000	Rp. 14.400.000
2	Tiga Roda @40kg	150	Zak	Rp. 60.000	Rp. 9.000.000
3	Rajawali @40kg	170	Zak	Rp. 46.000	Rp. 7.820.000
4	TR-15 @40kg	3	Zak	Rp. 110.000	Rp. 330.000
5	TR-30 @40kg	10	Zak	Rp. 110.000	Rp. 1.100.000
Total		533			Rp. 32.650.000

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Melihat dari data toko bangunan pintu rizky mandiri dari bulan januari-desember 2023, maka dapat diterapkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangnya antara lain:

Metode pencatatan & penilaian persediaan barang dagang

Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang (Metode Periodik)

Metode Periodik, yang juga dikenal sebagai Metode Fisik, adalah suatu cara dalam pengelolaan persediaan, dengan aliran kas keluar dan masuk barang tidak dicatat secara

detail. Oleh karena itu, dalam menghitung nilai persediaan dalam waktu tertentu, diperlukan hitungan secara fisik (stock opname) di gudang.

FIFO Metode Periodik

Menghitung Semen Tiga Roda 50Kg:

Persediaan awal	Rp. 6.760.000
pembelian	<u>Rp. 406.828.000</u> +
barang yang akan dijual	Rp. 413.588.000
persediaan akhir	<u>Rp. 12.900.000</u> -
Harga pokok penjualan	Rp. 400.688.000

Perhitungan Semen Tiga Roda 40Kg:

Persediaan awal	Rp. 7.200.000
pembelian	<u>Rp. 300.140.000</u> +
barang yang akan dijual	Rp. 307.340.000
persediaan akhir	<u>Rp. 8.175.000</u> -
harga pokok penjualan	Rp. 299.165.000

Perhitungan Semen Rajawali 40Kg:

Persediaan awal	Rp. 5.520.000
pembelian	<u>Rp. 438.319.000</u> +
barang yang akan dijual	Rp. 443.839.000
persediaan akhir	<u>Rp. 7.140.000</u> -
harga pokok penjualan	Rp. 436.699.000

Perhitungan Semen TR-15:

Persediaan awal	Rp. 702.000
Pembelian	<u>Rp. 8.158.600</u> +
Barang yang akan dijual	Rp. 8.860.600
Persediaan akhir	<u>Rp. 216.600</u> -
Harga pokok penjualan	Rp. 8.644.000

Perhitungan Semen TR-30:

Persediaan awal	Rp. 1.458.000
pembelian	<u>Rp. 17.748.000</u> +
barang yang akan dijual	Rp. 19.206.000
persediaan akhir	<u>Rp. 986.000</u> -
harga pokok penjualan	Rp. 18.220.000

Average Metode Periodik

$$PBD \text{ Akhir} = \text{total unit PBD Akhir} \times \frac{\text{barang siap dijual}}{\text{total unit}}$$

Perhitungan Semen Tiga Roda 50Kg:

$$PBD Akhir = 200 \times \frac{413.588.000}{6.660} = 12.420.060$$

Perhitungan Semen Tiga Roda 50Kg:

Persediaan awal	Rp. 6.760.000
pembelian	<u>Rp. 406.828.000</u> +
barang yang akan dijual	Rp. 413.588.000
persediaan akhir	<u>Rp. 12.420.060</u> -
harga pokok penjualan	Rp. 401.167.970

Perhitungan Semen Tiga Roda 40Kg:

$$PBD Akhir = 150 \times \frac{307.340.000}{5.900} = 7.813.729$$

Perhitungan Semen Tiga Roda 40Kg:

Persediaan awal	Rp. 7.200.000
pembelian	<u>Rp. 300.140.000</u> +
barang yang akan dijual	Rp. 307.340.000
Persediaan akhir	<u>Rp. 7.813.729</u> -
HPP	Rp. 299.526.271

Perhitungan Semen Rajawali 40Kg:

$$PBD Akhir = 170 \times \frac{445.129.000}{11.052} = 6.827.057$$

Persediaan awal	Rp. 5.520.000
Pembelian	<u>Rp. 438.319.000</u> +
Barang yang akan dijual	Rp. 443.839.000
Persediaan akhir	<u>Rp. 6.827.057</u> -
HPP	Rp. 437.011.943

Perhitungan Semen TR-15:

$$PBD Akhir = 3 \times \frac{8.860.000}{123} = 216.112$$

Persediaan awal	Rp. 702.000
Pembelian	<u>Rp. 8.158.600</u> +
Barang yang akan dijual	Rp. 8.860.600
Persediaan akhir	<u>Rp. 216.112</u> -
HPP	Rp. 8.644.488

Perhitungan Semen TR-30:

$$PBD Akhir = 10 \times \frac{19.206.000}{195} = 984.923$$

Persediaan awal	Rp. 1.458.000
Pembelian	<u>Rp. 17.748.000</u> +
Barang yang akan dijual	Rp. 19.206.000
Persediaan akhir	<u>Rp. 984.923</u> -

HPP

Rp. 18.221.077

Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang (Metode Perpetual)

Metode permanen, yang juga dikenal sebagai metode perpetual, ialah pendekatan dalam pengelolaan persediaan, setiap bagian arus masuk dan keluar persediaan ditulis dengan rinci. Pada metode ini, seluruh macam persediaan dilengkapi dengan kartu stok yang dicatat secara detail masuk keluarnya barang di gudang.

Hasil Analisis Penelitian

Dalam penjelasan yang disampaikan oleh peneliti mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, yaitu:

Metode pencatatan persediaan

Metode periodik kelebihanannya lebih sederhana dan mudah, cocok untuk bisnis kecil, mengurangi beban administrasi. Untuk kekurangannya tidak dapat mengetahui stok secara real time, potensi kehilangan atau pencurian lebih sulit dideteksi, kurang cocok untuk bisnis dengan volume transaksi tinggi seperti ritel atau manufaktur).

Metode perpetual kelebihanannya dapat mengetahui stok real time, mudah terdeteksi kehilangan atau pencurian, cocok untuk bisnis dengan volume tinggi, dan memudahkan perencanaan restock. Adapun kekurangannya memerlukan investasi yang lebih mahal, kesalahan input atau gangguan sistem bisa menyebabkan ketidaksesuaian data.

Metode Penilaian Persediaan

Metode FIFO (First in First Out) mempunyai kelebihan dalam memperoleh harga pokok penjualan yang sangat terjangkau serta dapat meningkatkan keuntungan kotor. Untuk kelemahan metode penilaian ini ialah kurangnya akurasi dalam keuntungan yang diperoleh. Sedangkan untuk metode average (rata-rata tertimbang) memiliki kelebihan dalam membuat biaya stabil dan memudahkan perencanaan bisnis.

Dari hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan metode yang mudah untuk diterapkan dan dilakukan pada TB ini adalah metode periodik - FIFO.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada temuan tugas akhir melalui topik “Analisis Metode Pencatatan & Persediaan Barang Dagang Menurut SAK EMKM di TB Pintu Rizki Mandiri” maka diambil Kesimpulan:

- 1) Metode pencatatan persediaan di TB Pintu Rizki Mandiri yang digunakan masih manualisasi dan belum menerapkan sesuai dengan SAK EMKM.
- 2) Untuk secara keseluruhan TB Pintu Rizki Mandiri belum sesuai dengan SAK EMKM pada Bab II tentang persediaan, baik dalam metode pencatatan atau metode penilaian.

Saran

Penulis menyarankan TB Pintu Rizky Mandiri dalam meningkatkan sistem akuntansi persediaan barang dagang ke depannya. Melalui mengimplementasikan sistem yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan pengendalian persediaan barang dan mempermudah pembaruan data. Selain itu, penerapan sistem akan membuat proses stock opname menjadi lebih efisien. Saat ini, pencatatan masih dilakukan secara manual, meskipun penilaian sudah cukup baik. Sebaiknya, setiap barang di toko dilengkapi dengan kartu persediaan untuk memantau keluar masuknya barang secara lebih terperinci..

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, T., Imroatul Fatihah, D., & Nur Endayani, A. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Fintech Sebagai Preferensi UMKM (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Layanan E-Wallet OVO di Kabupaten Karawang). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.51544/jma.v8i1.3847>
- Afiatun, R. J. (2021). Analisis Metode Pencatatan dan Analisis Metode Pencatatan dan Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK no.14 pada CV Duta Logam Tegal. *Politeknik Harapan Bersama*,
- Hutabarat, R. S., & Rajagukguk, T. S. (2021). 970-Article Text-2690-3-10-20211207. 18–25. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1n1.97>
- IAI. (2025). *Ikatan Akuntansi Indonesia*. Retrieved 2025, from web.iaiglobal.or.id: <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#>
- Indrawati. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- KemenkeuRI. (2023, Juni 27). *Kementerian Keuangan RI*. Retrieved 2025, from djp.kemenkeu.go.id:https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/datapublikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html
- Lorenza, A. (2022). *MENGGUNAKAN METODE MPKP PERPETUAL BERDASARKAN SAK EMKM PADA TOKO CAKRAWALA BANJARMASIN*.
- Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.12>
- Mesta, E. S., & Rachmat, R. Al. (2021). Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK EMKM pada BUMDES Karya Maju Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(3), 1–11.

<https://doi.org/10.47747/jbme.v1i3.110>

- Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, 4, 1–5.
- Puspitasari, A., Animah, A., & Astuti, W. (2024). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Baju Bekas Import. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 231–242. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1056>
- Rukajar. (2021). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 2775–4693.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Valdheerian Barnix, M., Jannah, R., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4065–4071. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2374>